

***SELF-ACCEPTANCE DALAM BUSANA OVERSIZE STREET STYLE***



**JURNAL TUGAS AKHIR**

Oleh:

**Devita Ashri Aryanti**

**NIM 1800144025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Berjudul:**

***SELF-ACCEPTANCE DALAM BUSANA OVERSIZE STREET STYLE*** diajukan oleh Devita Ashri Aryanti, NIM 1800144025, Program Studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Pembimbing II/Penguji



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN 0024086108

Mengetahui  
Ketua Prodi D3 Batik dan Fashion  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047706

## **SELF-ACCEPTANCE DALAM BUSANA OVERSIZE STREET STYLE**

Devita Ashri Aryanti  
Anna Galuh Indreswari  
Titiana Irawani

### **INTISARI**

*Self-acceptance* adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Pada penciptaan ini akan dilakukan visualisasi *Self-acceptance* dengan gaya batik kontemporer dan dikombinasi dengan motif batik Ceplok. Pada tahap perancangan dibuat 12 sketsa Alternatif lalu menjadi 8 sketsa terpilih. Kemudian rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Pada tahapan pewujudan keseluruhan karya ini menggunakan teknik batik tulis hingga jahit mesin. Untuk pewarnaan, keseluruhan karya ini menggunakan warna sintesis naphthol dengan teknik tutup celup dan remasol dengan teknik colet. Hasil akhir dari perancangan ini adalah empat karya busana dengan teknik Batik tulis kontemporer dengan gaya busana *Oversize Street Style* yang *stylish* dan menitikberatkan pada aspek estetika sebagai fokus penilaian tanpa melupakan fungsi utamanya atau Teknik lama yang dipadu padankan dengan gaya baru yang dinamis.

**Kata Kunci :** *Self-acceptance*, Batik, *Oversize Street Style*

### **ABSTRACT**

*Self-acceptance is the willingness to accept oneself which includes physical conditions, social psychology and self-achievement, both advantages and disadvantages. In this creation, self-acceptance visualization will be carried out in a contemporary batik style and combined with Ceplok batik motifs. At the design stage, 12 alternative sketches were made and then 8 selected sketches chosen. Then the design is carried out through the embodiment process. At the realization stage of this entire work, it is using the technique of hand-written batik to machine sewing. For coloring, in this entire work uses a synthetic naphthol color using the dip-cover technique, and for remasol using the colet technique. The final result of this design consists of four pieces of clothing using the contemporary Batik written technique with an Oversize Street Style fashion. It focuses on aesthetic aspects for the assessment without forgetting its main function or old techniques, which are combined and matched with dynamic new styles.*

**Keyword :** *Self-acceptance*, Batik, *Oversize Street Style*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

*Self-acceptance* atau Penerimaan diri merupakan kondisi dan sikap positif individu berupa harga diri, menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahannya, tidak menyalahkan diri sendiri atau orang lain dan berusaha sebaik mungkin untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Artinya penerimaan diri merupakan sikap yang positif, yang ketika individu menerima diri sebagai seorang manusia. Ia dapat menerima keadaan emosionalnya (depresi, marah, takut, cemas, dan lain-lain) tanpa mengganggu orang lain (Hjelle dan Ziegler, 1992).

Penulis tertarik untuk mengvisualisasikan *Self-acceptance* untuk dituangkan dalam busana batik *Casual Oversize* dengan gaya *Street Fashion* kepada masyarakat umum. Menurut penulis *Self-acceptance* adalah salah satu objek yang memiliki daya tarik tersendiri dan dapat diterapkan ke dalam ragam busana. Penulis mengaharapkan dengan adanya karya ini dapat menginspirasi kepada hal layak ramai untuk mengerti pentingnya *Self-acceptance* dalam kehidupan, terutama untuk para perempuan diluarsana agar dapat mencintai dan menerima dirinya sendiri. Saat ini banyak sekali visual-visual *Self-acceptance* yang digunakan para seniman untuk pembuatan lukisan, poster dan karya seni dua dimensi lainnya, namun dalam pembuatan karya tugas akhir ini, penulis ingin mewujudkan karya yang berbeda dengan seniman maupun desainer yang ada dengan menggunakan visual *Self-acceptance* yang dipadupadakan dengan motif batik.

Penggambaran *Self-acceptance* dengan gaya kontemporer dan dilengkapi dengan ilustrasi para perempuan tangguh dan kuat yang mencintai dirinya dengan gaya *urban caricature* yang *funky* dan adanya motif pendukung yaitu motif batik ceplik. Menghadirkan busana *oversize* yang *modern* namun dapat dipadukan dengan gaya tradisi. Mewujudkan dengan mengambil visual-visual *Self-acceptance* yang diaplikasikan kedalam busana *Oversize Street Fashion* dengan menggunakan tehnik batik tulis. Rancangan busana *Casual* dapat menggambarkan desain yang sederhana dengan kombinasi warna cerah dan berani.

### 2. Rumusan penciptaan

Adapun rumusan penciptaan dalam cipta karya seni batik ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menerapkan ide penciptaan *Self-acceptance* ke dalam sebuah motif dan busana *Oversize Street Style*?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan busana *Oversized* dengan gaya *Street Fashion* dengan mengaplikasikan motif *Self-acceptance* kedalam sebuah motif batik?

### 3. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan melalui beberapa tahap. Metode Penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami SP tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya:

#### a. Eksplorasi

Metode penciptaan yang digunakan yaitu metode penciptaan S.P Gustami, yakni eksplorasi, perancangan karya, dan pewujudan karya. Pada

tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dan studi pustaka

#### 1) Metode Pengumpulan Data

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data dan wawancara kepada narasumber. Pengumpulan data secara studi pustaka ini dapat dilakukan dengan membaca buku, pencarian di internet yang mempunyai informasi tentang batik, *Self-acceptance*, dan tata busana, sehingga dapat menyajikan informasi dengan tepat. Wawancara dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber.

#### 2) Metode Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya adalah meninjau data. Pada metode ini akan dilakukan tinjauan dari data yang telah diperoleh yaitu mengenai *Self-acceptance*, Batik Kontemporer, Batik Ceplok, dan busana *Oversize Street Style*. Meninjau data bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini dapat menjadi sumber ide penciptaan karya.

#### b. Perancangan

Terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensi atau desan atau sketsa. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya.

#### c. Perwujudan

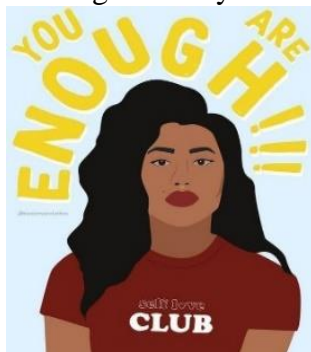
Merupakan perwujudan menjadi ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Pada tahap pembuatan karya busana *oversize street style* ini dilakukan dengan tahap awal yaitu menciptakan motif, mendesain busana, pewarnaan batik, kemudian proses menjahit busana dan finishing.

### B. Pembahasan

#### 1. Data Acuan dan Tinjauan

##### a. *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri)

*Self-acceptance* atau penerimaan diri merupakan suatu sikap yang merefleksikan perasaan senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Penerimaan diri dapat diartikan sebagai suatu sikap penerimaan terhadap gambaran mengenai kenyataan diri (Ratnawati,1990).



Gambar 1. Ilustrasi self-acceptance  
(Sumber: <https://pin.it/71fGvQR>. Diakses 20 november 2020)



Gambar 2. Ilustrasi self-acceptance  
(Sumber <https://pin.it/L6DfWuW>. Diakses 20 november 2020)

*Self acceptance* (penerimaan diri) memiliki peranan yang penting dalam interaksi sosial. *Self-acceptance* dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan individu lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan menjadi lebih akrab karena individu tersebut menyadari bahwa setiap individu diciptakan sama yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tanpa *Self-acceptance* individu cenderung sulit untuk dapat berinteraksi dengan individu lain sehingga dapat berpengaruh buruk pada kepribadiannya. Mengatakan bahwa “semakin baik seseorang dapat menerima dirinya, maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan sosialnya”. Tanpa *Self-acceptance* individu cenderung akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya (Hurlock, 1999).

*Self-acceptance* juga berkaitan dengan *Body positivity* dimana seorang individu menanamkan mindset atau pola pikir positif bahwa setiap orang termasuk dirinya layak memiliki pandangan yang positif terhadap tubuhnya sendiri, terlepas dari bagaimana cara pandang budaya atau *trend* terhadap tubuh yang ideal. Namun pemaknaan *body positivity* tidak hanya sebatas itu, *body positivity* juga berkaitan dengan *body image* dapat diartikan sebagai sikap multidimensi seseorang terhadap tubuh, terutama penampilan (Cash & Pruzinsky, 1990). Dengan demikian, citra tubuh mengacu pada tentang bagaimana orang berpikir, merasa dan berperilaku dalam kaitannya dengan penampilan fisik mereka sendiri. Evaluasi citra tubuh mengacu pada kepuasan dan ketidakpuasan dengan atribut fisik pengalaman evaluatif dan keyakinan seseorang tentang penampilannya. evaluasi inisebagian berasal dari perbedaan persepsi diri tentang internalisasi fisik yang diidealkan (Ung & Szymanski, 1995; Strauman & Glenberg, 1994; Strauman, Vookles, Berenstein, Chaiken, & Higgins, 1991).



Gambar 3. Body Positivity

(Sumber: <https://pin.it/694xzQ8>. Diakses 20 November 2020)

*Self-acceptance* juga sering disuarakan oleh gerakan feminis, feminisme sendiri adalah serangkaian gerakan sosial, gerakan politik, dan ideologi yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendefinisikan, membangun, dan mencapai kesetaraan *gender* di lingkup politik, ekonomi, pribadi, dan sosial. *Feminisme* menggabungkan posisi bahwa masyarakat memprioritaskan sudut pandang laki-laki, dan bahwa perempuan diperlakukan secara tidak adil di dalam masyarakat tersebut. *Feminisme* juga memiliki paham bahwasanya memiliki kedudukan yang terhormat, ia dilindungi dan dimuliakan juga berhak mengekspresikan juga bangga terhadap segala keadaan diri.



Gambar 4. Logo feminisme

(Sumber: <https://pin.it/6n6kKrB>. Diakses 20 November 2020)

b. *Busana Oversize street style*

*Busana oversize* atau yang disebut juga *anti-fit style* adalah *trend* menggunakan pakaian yang didesain dengan ukuran besar ataupun dengan ukuran lebih besar dari ukuran tubuh pemakainya. Dalam karya *Busana Oversize Street Style* ini penulis mencitakan karya busana batik yang di balut dengan *gaya oversize street style*. Sesuai dengan konsep oversize tersebut penulis ingin membuat baju yang dapat digunakan untuk semua bentuk tubuh. *Busana oversize* yang trendy namun mengutamakan kenyamanannya.



Gambar 5. Busana Oversize Street Style

(Sumber: <https://pin.it/6QvkPP2>. Diakses 22 november 2020)



Gambar 6. Busana Oversize Street Style

(Sumber: <https://pin.it/6QvkPP2>. Diakses 22 november 2020)

Sementara *Street fashion* adalah fashion yang dianggap muncul bukan dari studio, tapi dari jalanan umumnya dikaitkan dengan budaya anak muda, dan paling sering terlihat di pusat kota besar. Majalah dan Koran seperti *New York Times* dan *Elle* biasanya menampilkan foto-foto *candid* orang-orang yang mengenakan pakaian perkotaan dan bergaya. Saat ini, *fashion* jalanan semakin populer. Paling utama subkultur pemuda telah dikaitkan dengan *fashion* jalanan. Gaya jalanan selalu ada tetapi telah menjadi fenomena abad ke-20. Peningkatan standarisasi kehidupan setelah Perang Dunia II terjadi karena Suburbanisasi, Pemasaran massal, penyebaran televisi, terkait dengan daya tarik gaya hidup "alternatif" bagi individu untuk mencari "identitas". Produksi industri, khususnya di bidang *fashion*.

c. Motif dan Ornamen pendukung

Motif yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir adalah motif batik kontemporer juga ornament pendukung yaitu motif batik ceplok, Kontemporer adalah seni yang mengandung unsur kreasi baru bervariasi dengan sifat imitatif, ekspresif, realis, nonrealis, bahkan abstrak. Batasan-batasan didobrak dalam skema ini. Begitu pula dengan desain batik kontemporer. Kebaruan kreasi muncul dengan tujuan memenuhi selera masyarakat, penikmat, dan konsumen (Bastomi, 2012: 15-16, 40-44).



Gambar 7. Batik Kontemporer

(Sumber: <https://pin.it/2lhod10>. Diakses 20 november 2020)

Batik kontemporer yaitu semua jenis batik yang motif dan gaya tidak seperti batik tradisional, tidak terkait aturan tertentu seperti pada *isen-isen*, dan bersifat bebas. Teknik yang digunakanpun tidak terkait pada alat yang biasa dipakai dalam membatik. Motif *isen* tergantung si pencipta, satu hal lagi yang menjadi ciri batik kreasi baru tidak memiliki keterkaitan dengan tradisi tertentu (Susanto, 1980: 15).

Sebagai motif pendukung motif ceplok ini terinspirasi dari motif yang terdapat pada hiasan di candi Hindu dan Budha dengan bentuk lingkaran, kotak, serta garis-garis miring. Pola dasar yang terdapat pada batik ceplok ini merupakan pola yang sering digunakan pada pola motif kawung. Batik ceplok memiliki jenis motif yang bermacam-macam, terdapat motif ceplok yang terinspirasi dari tumbuhan, keadaan alam, juga makanan seperti motif kembang waru, roti kembang waru dijadikan sebagai hidangan persembahan bagi Raja Mataram Islam. Roti kembang waru berbentuk seperti bunga waru dengan 8 kelopak. Tak heran jika roti kembang waru juga memiliki makna filosofi yang tinggi



Gambar 8. Motif Batik Ceplok

(Sumber <https://pin.it/5YT8nK4>. Diakses 20 November 2020)



Gambar 9. Roti Kembang Waru

(Difoto: Devita ashri, 20 November 2020)



## 2. Teknik Pengerjaan

- a. Teknik Pembuatan Pola  
Pembuatan pola busana dengan menggunakan Teknik pola bunka dengan skala 1:8 terlebih dahulu kemudian dikembangkan menggunakan pola besar. Dengan menggunakan pola sadar praktis . Ukuran pola busana menggunakan *size XL* standar.
- b. Teknik Membatik  
Pembuatan batik dengan teknik tradisional yaitu dengan cara memberi perintang malam pada kain menggunakan canting menggunakan malam panas.
- c. Teknik Pewarnaan Batik  
Mewarna kain dengan 2 teknik yaitu tutup celup dan colet , menggunakan pewarna naphtol dan remasol dengan teknik pewarnaan tutup celup dan colet.
- d. Teknik *Pelorodan*  
Tahap akhir yang dilakukan yaitu *pelorodan* atau proses penghilangan malam pada kain. *Pelorodan* dilakukan untuk menghilangkan seluruh malam yang menempel pada kain dengan cara di rebus menggunakan air panas dan TRO.
- e. Teknik Menjahit  
Dalam proses menjahit, teknik yang digunakan adalah teknik menjahit dengan mesin jahit dan mesin obras serta menggunakan beberapa tusuk seperti tusuk jelujur dan tusuk som. Potongan-potongan kain dirangkai sesuai dengan garis pola yang sudah dibuat.
- f. Teknik *Finishing*  
Teknik *finishing* dilakukan pada tahapan akhir pembuatan busana. Proses ini berguna untuk merapikan hasil dan menghilangkan sisa-sisa benang yang ada pada kain dan pemanbahan aksesoris.

## C. . Tinjauan Karya

### 1. Karya 1



Gambar 10. Karya 1 dengan judul “ Accept”  
(Difoto oleh Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul	: <i>Accept</i>
Teknik	: Batik tulis dengan pewarnaan teknik tutup celup dan teknik colet.
Media	: Kain Primisima, Toyobo, Ima, Tile
Pewarnaan	: Naphtol dan Remasol
Tahun	: 2022

Karya pertama berjudul “*Accept*” dalam Bahasa Inggris yang berarti menerima, menggambarkan perasaan mencintai dan menerima seseorang terhadap dirinya sendiri. Desain ini diwujudkan dalam karya busana *Oversize Street Style* yang memadukan motif batik dengan sumber ide *Self-acceptance* yang mengilustrasikan seorang individu dengan tulisan ‘*I Love and Accept myself*’ pada bagian belakang busana dan tulisan ‘*I am Beautiful*’ pada depan busana, dilengkapi dengan motif batik Ceplok, *Feminisme* dan *Body Positivity*. Desain ini terdiri atas 3 motif batik dan 4 jenis kain yang dipadukan dalam satu kesatuan *look*.

## 2. Karya 2



Gambar 11. Karya 2 dengan judul “ Belle”  
(Fotografer: Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul	: <i>Belle</i>
Teknik	: Batik tulis dengan pewarnaan tutup teknik celup dan teknik colet
Media	: Kain Primisima, Toyobo, Ima, <i>Tile</i>
Pewarnaan	: Naphtol dan Remasol
Tahun	: 2022

Karya kedua berjudul “*Belle*” bersal dari Bahasa Perancis berartikan cantik, menggambarkan kecantikan alami seorang wanita. Desain ini diwujudkan dalam karya busana *Oversize Street Style* yang terdiri dari 3 item busana yaitu kemeja pada bagian dalam busana, *dress* pada bagian luar busana dan rok *layer* untuk pelengkap busana. Memadukan motif batik dengan sumber ide *Self-acceptance* yang mengilustrasikan seorang wanita muda pada bagian kiri dan kanan rok *dress*. Dilengkapi dengan motif batik Ceplok, *Feminisme* dan *Body Positivity*. Desain ini terdiri atas 3 motif batik dan 4 jenis kain yang dipadukan dalam satu kesatuan *look*.

### 3. Karya 3



Gambar 12. Karya 3 dengan judul “Worthy”  
(Difoto oleh Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul	: <i>Worthy</i>
Teknik	: Batik tulis dengan pewarnaan teknik tutup celup dan teknik colet
Media	: Kain Primisima, Toyobo, dan Ima
Pewarnaan	: Naphtol dan Remasol
Tahun	: 2022

Karya ketiga berjudul “*Worthy*” dalam Bahasa Inggris yang berarti layak. Menggambarkan kelayakan bagi setiap perempuan untuk mimpinya. Desain ini diwujudkan dalam karya busana *Oversize Street Style* yang terdiri dari 3 item busana yaitu camisol pada bagian dalam busana, jas pada bagian luar busana dan celana. Memadukan motif batik dengan sumber ide *Self-acceptance* yang mengilustrasikan seorang wanita muda dengan tulisan ‘*I am Worthy of My Dream*’ pada bagian belakang busana dan tulisan ‘*I am Confident dan I am Love myself*’ pada depan busana, dilengkapi dengan motif batik Ceplok, *Feminisme* dan *Body Positivity*

#### 4. Karya 4



Gambar 65. Karya 4 dengan judul “Unique”  
(Difoto oleh Yoki Osanai, 23 Mei 2022)

Judul	: <i>Unique</i>
Teknik	: Batik tulis dengan pewarnaan teknik tutup celup dan teknik colet
Media	: Kain Primisima, Toyobo, dan Ima
Pewarnaan	: Naphtol dan Remasol
Tahun	: 2022

Karya keempat berjudul “*Unique*” dalam bahasa Inggris yang berarti unik. Menggambarkan keunikan keberagaman individu dengan kepribadian masing-masing. Desain ini diwujudkan dalam karya busana *Oversize Street Style* yang terdiri dari 2 item busana yaitu kemeja dan celana. Memadukan motif batik dengan sumber ide *Self-acceptance* yang terbatasi motif tulisan ‘*I am Unique*’ pada celana. Dilengkapi dengan motif batik ceplak, *Feminisme* dan *Body Positivity*. Desain ini terdiri atas 3 motif batik dan 4 jenis kain yang dipadukan dalam satu kesatuan *look*.

#### D. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan penjabaran yang telah disampaikan dalam laporan “Tugas Akhir dengan judul *Self-acceptance* dalam Busana *Oversize Street Style*” menggambarkan *Self-acceptance* sebagai motif utamanya. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa *Self-acceptance* adalah kesediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk memvisualkan *Self-acceptance* dengan penggambaran motif batik yang penulis ciptakan sedemikian rupa sehingga disampaikan maksud dan tujuannya, hal ini membutuhkan tahapan-tahapan yang dilakukan mulai dari memikirkan konsep, data acuan, perancangan hingga tahapan perealisasi desain kedalam motif batik dan busana *Oversize Street Style*. Proses dilakukan secara bertahap dengan menggunakan teknik batik tulis sehingga motif batik dalam busana *Oversize Street Style* dapat terselesaikan dengan baik pada gambaran *Self-acceptance* sendiri, pada proses eksplorasi penulis menambahkan berbagai motif pendukung berupa motif batik ceplok, *feminisme*, *body positivity* dan isen-isen yang dibuat dengan semenarik mungkin sehingga dapat menjadi motif pelengkap yang. Penulis menggunakan teknik menjahit, jenis jahitan yang dipakai adalah jahit lurus yang terdapat pada mesin jahit. Agar hasil jahitan lebih ekspresif sejalan dengan pengambilan konsep *Oversize*.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dengan 12 rancangan karya desain yang telah dibuat maka diwujudkan 4 karya busana, dan tercipta hasil jadi perwujudan simbolis *Self-acceptance* dalam busana *Oversize* menjadi sebuah koleksi yang terdiri dari 4 busana dikarenakan keterbatasan yang diakibatkan Pandemi Covid-19. Pada proses penciptaannya penulis memilih bahan yang digunakan yaitu Kain Primisima, Kain Toyobo, Kain Ima, dan Kain Tile selain kain penulis juga menggunakan pewarnaan batik menggunakan teknik tutup celup dengan pewarnaan naptol dan teknik colet dengan pewarnaan remosol yang memberi warna yang cerah dan berani. Dari pembuatan karya sebanyak 4 busana ini penulis banyak belajar hal baru tentang pembuatan batik dari proses mencanting, mewarna, hingga selesainya proses pembuatan busana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). Citra tubuh (*body image*) remaja perempuan. Dalam Jurnal Musawa. Vol. 5, No. 4, Oktober 2007. STAIN Ponorogo.
- Arthur S. R. & Emily S. R. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, S. (2012). *Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya*. Semarang : UNNES Press
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mawardi, Nuniek. 2018. *Singularity*. Jakarta: BEKRAF
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. (2011). *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Soedewi, Sri (2007). *Teknik dan ragam hias batik*. Yogyakarta
- Suyanto, A. N. (2002). *Sejarah batik Yogyakarta*. Rumah Penerbitan Merapi
- Susanto, S.K Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan LPPI Dispesing RI
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.